Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional

1. Kerangka Teoritis

a) *Self efficacy*

a. Pengertian *Self Efficacy*

> *Self efficacy* yaitu kemampuan untuk mengorganisasikan dan menampilkan tindakan yang diperlukan dalam mencapai kinerja yang diinginkan. *Self efficacy* adalah evaluasi seseorang terhadap kemampuan atau kompetensinya untuk melakukan sebuah tugas, mencapai tujuan, atau mengatasi hambatan.[7] Evaluasi ini dapat bervariasi, tergantung pada situasi.

Individu sering kali kurang memiliki rasa *self efficacy* dalam situasi interpersonal, ini disebabkan karena kurangnya kemampuan sosial. *Self efficacy* cenderung konsisten sepanjang waktu, tetapi bukan berarti tidak berubah.Umpan balik positif terhadap kemampuan seseorang meningkatkan *self efficacy*.

Self efficacy berhubungan dengan keyakinan siswa akan kemampuanya melakukan tugas-tugas, mengatur kegiatan belajar mereka sendiri, dan hidup dengan harapan akademis mereka sendiri dan orang lain.

Self efficacy merupakan faktor penting yang menentukan apakah siswa akan berpresitasi atau tidak. *Self efficacy* adalah kepercayaan bahwa "saya bisa"; ketidak berdayaan adalah kepercayaan

[7]Robert A. Baron Donn Byrne, *Psikologi Sosial edisi kesepuluh*, (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 183

bahwa "saya tidak bisa". Siswa dengan self efficacy yang tinggi mendukung pernyataan seperti, saya tahu bahwa "saya akan mampu mempelajari materi dikelas ini" dan "saya barharap saya mampu melakukan aktifitas dengan baik".[8]

b. Komponen *self efficacy*

Menurut Bandura Tinggi rendahnya *Self-Efficacy* berkombinasi dengan lingkungan yang responsif dan lingkungan yang tidak responsif menghasilkan 4 variabel yang bisa diprediksi yaitu:

1) Bila *Self-Efficacy* tinggi dan lingkungan responsif hasil yang dapat diperkirakan adalah kesuksesan.
2) Bila *Self-Efficacy* rendah dan lingkungan responsif hasil adalah manusia dapat menjadi depresi saat mereka mengamati orang lain berhasil menyelesaikan tugas-tugas yang sulit.
3) Bila *Self-Efficacy* tinggi dan lingkungan tidak responsif hasil yang dapat diperkirakan adalah manusia akan berusaha keras mengubah lingkungan.
4) Bila *Self-Efficacy* rendah dan lingkungan tidak responsif hasil yang dapat diperkirakan adalah manusia akan merasa mudah menyerah dan tidak berdaya.[9]

Sama hal yang diungkapakan oleh Multon yaitu *Self-efficacy* meningkatkan prestasi seseorang dan kesejahteraan pribadi.[10] Siswa dengan *self-efficacy* yang tinggi cenderung memiliki prestasi akademis yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang memiliki *self-efficacy* yang rendah karena mereka meragukan kemampuan mereka sehingga menarik diri dari tugas-tugas sulit.

---

[8]John W. Santrock, *Perkembangan Anak edisi kedua belas,* (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 265

[9]Esty Arista Sari, dkk, *Alat Ukur Self Efficacy Di Bidang Akademis Pada Mahasiswa* Sebagai Tugas Mata Kuliah Konstruksi Alat Ukur (Fakultas Psikologi Universitas YARSI Jakarta 2011), h. 18-19

[10]*Ibid*, h. 18

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

c. Dimensi-dimensi *self-efficacy*

Menurut Albert Bandura pengukuran *Self-Efficacy* yang dimiliki seseorang mengacu pada tiga dimensi yaitu *magnitude, streght, generality*.

1) *Magnitude* menunjuk kepada tingkat kesulitan yang di yakini oleh individu untuk dapat di selesaikan
2) *Streght.* Suatu kepercayaan diri yang ada dalam diri seseorang yang dapat ia wujudkan dalam meraih performa tertentu.
3) *Generality* Menunjukkan apakah keyakinan efficacy akan berlangsung dalam domain tertentu atau berlaku dalam berbagai macam aktifitas dan situasi.[11]

Perkembangan kognitif seorang pelajar sangat dipengaruhi oleh aspek kognitif itu sendiri yaitu IQ dan *skill*, aspek sosial seperti lingkungan di sekolah, tingginya kompetinsi diantara siswa, dan aspek emosional seperti motivasi serta keyakinan siswa terhadap kegiatan akademisnya. Oleh karena berbagai faktor tersebut sangat penting,apabila salah satu mengalami masalah atau hambatan tentunya akan menimbulakan kesulitan pada proses akademis di sekolah.

Keyakinan siswa dalam kemampuan mereka untuk menguasai kegiatan akademik mempengaruhi aspirasi mereka, tingkat ketertarikan mereka dalam kegiatan akademik, dan prestasi akademis mereka. Oleh sebab itu menjadi sangat penting bagi seorang siswa memilki tingkat *self efficacy* yang tinggi demi membantu proses belajar yang sukses di tingkat sekolah.

[11]*Ibid*, h. 19

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi *self efficacy*

Menurut Bandura ada beberapa faktor yang mempengaruhi *self efficacy* yaitu:

1) Pengalaman Keberhasilan (*mastery experiences* Keberhasilan yang sering didapatkan akan meningkatkan *self efficacy* yang dimiliki seseorang sedangkan kegagalan akan menurunkan *self efficacy*nya.
2) Pengalaman Orang Lain (*vicarious experiences*) Pengalaman keberhasilan orang lain yang memiliki kemiripan dengan individu dalam mengerjakan suatu tugas biasanya akan meningkatkan *self efficacy* seseorang dalam mengerjakan tugas yang sama.
3) Persuasi Sosial (*Social Persuation*) Informasi tentang kemampuan yang disampaikan secara verbal oleh seseorang yang berpengaruh biasanya digunakan untuk meyakinkan seseorang bahwa ia cukup mampu melakukan suatu tugas.
4) Keadaan fisiologis dan emosional (*physiological and emotional states*) Kecemasan dan stress yang terjadi dalam diri seseorang ketika melakukan tugas sering diartikan sebagai suatu kegagalan. *Self efficacy* biasanya ditandai oleh rendahnya tingkat stress dan kecemasan sebaliknya *self efficacy* yang rendah ditandai oleh tingkat stress dan kecemasan yang tinggi pula.

b) Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada seseorang dengan memperkembangkan potensi-potensi yang dimiliki,

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

mengenali diri sendiri dan mengtasi permasalahan-permasalahan sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya, dan bertanggung jawab tanpa bergantung kepada orang lain.[12]

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang dengan tujuan kemandirian dimana seorang pembimbing membawa orang yang dibimbing untuk mengenal potensinya, sehingga siswa mampu mengembangkan dirinya sendiri dan mampu menghadapi segala bentuk persoalan yang dihadapi.

Dengan beberapa pengertian di atas diharapkan guru bimbingan dan konseling memiliki keahlian dan kepribadian yang baik, sehingga dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan dirinya sesuai dengan notma dan dapat mengentaskan segala msalahnya dengan baik.

Guru bimbingan konseling sering disebut dengan "konselor sekolah". Konselor adalah suatu tunjukan kepada petugas dibidang konseling yang memiliki sejumlah kompetensi dan karakteristik pribadi khusus yang diperoleh melalui pendidikan profesional.

Mengenai tugas pokok dari guru bimbingan konseling di atur dalam Permendikbud No. III tahun 2014 pada pasal 1 ayat 1, yaitu "Upaya sistematis, objektif, dan berkelanjutan serta terprogram untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik untuk menacapai kemandirian dalam kehidupannya.[13]

---

[12]Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, surabaya: Usaha Nasional, 2000, h. 21

[13]Permendiknas, *Undang-undang No.III tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, Jakarta. 2014, h. 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Konseling merupakan situasi pertemuan tatap muka antara konselor dengan klien (siswa) yang berusaha memecahkan masalah dengan mempertimbangkan bersama-sama sehingga klien dapat memecahkan masalahnya berdasarkan penentuan sendiri.[14]

Melalui pengertian konseling di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa konseling merupakan bentuk wawancara *face to face* yang dilkukan oleh orang yang ahli dibidangnya untuk membantu memahami dirinya lebih dalam, agar mendapatkan pemecahan masalah yang dihadapi baik berhubungan dengan lingkungan maupun yang berkaitan dengan masalah pribadinya. Dalam hal ini konseling dapat dilakukan secara mendalam untuk memperoleh berbagai informasi dan memberikan bantuan melalui keputusan dan upaya yang dilakukan.

Pada awalnya proses konseling dilakukan secara individual atau *face to face* antara konselor dan klien, namun setelah berkembang adapula konseling yang dilakukan secara kelompok. Dengan demikian konseling dapat diartikan sebagai upaya atau bantuan yang diberikan kepada individu untuk memecahkan masalahnya dengan cara wawancara dan dengan cara-cara yang disesuaikan dengan permasalahan klien. Namun tidak terlepas bahwa, pemecahan masalah diserahkan kembali kepada klien agar menjadi manusia yang mandiri.

[14]Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007, h. 22-23

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

c) Fungsi Bimbingan Konseling

Fungsi bimbingan konseling ditinjau dari segi kegunaan dan manfaat pelayanan dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi pokok, yaitu:

a. Fungsi pemahaman

Fungsi pemahaman yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan keperluan pengembangan siswa yang mencakup pemahaman tentang diri siswa, lingkungan siswa, dan lingkungan yang lebih luas terutama oleh siswa.[15]

b. Fungsi pencegahan

Fungsi pencegahan adalah memberi bantuan kepada siswa sebelum ia menghadapi persoalan, sebab pencegahan lebih mudah dari pada menyembuhkan.

c. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan

Fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik yang ada pada diri individu, baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah tercapai selama ini.[16]

Dalam hal ini layanan yang telah diberikan kepda siswa diharapkan dapat membantu siswa memelihara dan mengembangkan potensi baik yang memang telah ada dalam dirinya.

---

[15]Dewa ketut sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, h. 26

[16]Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, 2004, h. 215

d. Fungsi perbaikan

Fungsi perbaikan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpecahnya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami siswa.[17]

Dengan fungsi ini diharapkan dapat menghasilkan pemecahan masalah atau terentasnya persoalan yang dialami oleh siswa (klien).

d) Tujuan Bimbingan Konseling

Tujuan bimbingan konseling adalah membantu tercapainya tujuan pendidikan, pengajaran, dan membantu individu untuk mencapai kesejahteraan.[18]

Secara umum dan luas, program bimbingan dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

a. Membantu individu mencapai kebahagiaan hidup pribadinya.
b. Membantu individu dalam mencapai kehidupan yang efektif dan produktif dalam masyarakat.
c. Membantu individu dalam mencapai hidup bersama dengan individu-individu yang lain.
d. Membantu individu dalam mencapi harmoni antara cita-cita dan kemampuan yang dimilkinya.[19]

e) Macam-macam bimbingan

a. Bimbingan belajar

Bimbingan belajar adalah bimbingan yang bertujuan untuk menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi

[17]Dewa ketut sukardi, *Op.Cit*, h. 27
[18]Bimo walgito, *Bimbingan dan Konseling Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004, h. 33
[19]Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islami*, Jakarta: Amzah, 2010, h 38-39

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran yang timbul yang berkaitan dengan tuntunan belajar.[20]

b. Bimbingan sosial

Bimbingan sosial ialah bimbingan yang bertujuan untuk membantu siswa dalam hubungannya dengan lingkungan sosial yang dilandasi budi pekerti yang luhur dan tanggung jawab kemasyarakatan.

c. Bimbingan pribadi

Dalam bidang bimbingan pribadi, membantu siswa menemukan dan mengambangkan pribadi yang beriman, bertaqwa kepad Tuhan Yang Maha Esa, mantap, dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani.[21]

d. Bimbingan karir

Dalam bidang bimbingan karir ini, pelayanan bimbingan dan konseling ditujukan untuk mengenal potensi diri, mengembangkan dan memantapkan pilihan karir.[22]

f) Jenis-jenis Layanan Bimbingan Konseling

Untuk mengembangkan potensi siswa dan membantu pemecahan masalah yang dihadapinya, perlu ada kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang terorganisir, terprogram dan terarah. Adapun jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling yaitu ;

a) Layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dikoordinir guru bimbingan konseling dengan bantuan semua guru dan wali kelas,

[20]Dewa ketut sukardi, *Op. Cit*, h. 40
[21]Samsul munir amin, *Op. Cit*, h. 42
[22]*Ibid*, h. 63

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dengan tujuan membantu mengorientasikan siswa dari situasi lama kepada situasi baru seperti siswa baru di Sekolah Mengenah Pertama.

b) Layanan informasi adalah layanan yang berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang diperlukan.

c) Layanan penempatan dan penyaluran adalah layanan yang memungkinkan siswa memperoleh penempatan dan penyaluran secara tepat.

d) Layanan bimbingan belajar adalah layanan yang memungkinkan siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.

e) Layanan konseling individual adalah layanan yang diberikan oleh konselor kepada siswa dengan tujuan berkembangnya potensi siswa, mampu mengatasi masalah sendiri dan dapat menyesuaikan diri secara positif.

f) Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan kepada sekelompok siswa untuk memecahkan bersama masalah-masalah yang menghambat perkembangan siswa.[23]

g) Layanan konseling kelompok adalah yang diberikan secara berkelompok dengan tujuan terselesaikannya masalah-masalah yang dialami individu. Dalam layanan konseling kelompok membahas

[23]Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung: Alfabeta, 2011, h. 32-35

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

masalah-masalah yang sifatnya homogen maupun heterogen dengan anggota kelompok yang berbatas, 5-10 orang.

h) Layanan konsultasi adalah layanan yang membantu individu dalam memperoleh wawasan, dan pemahaman dan cara yang diperlukan untuk menangani masalah pihak ketiga.

i) Layanan mediasi adalah layanan yang dilaksanakan konselor terhadap dua pihak atau lebih yang sedang dalam ketidakcocokan.[24]

g) Asas-asas bimbingan konseling

Dalam menyelenggarakan layanan bimbingan konseling di sekolah hendaknya selalu mengacu pada asas-asas bimbingan konseling dan diterapkan sesuai dengan asas-asas bimbingan konseling. Asas-asas ini dapat diterapkan sebagai berikut :

a) Asas kerahasiaan

Asas yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan siswa (klien) yang menjadi sasaran layanan, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain. Dalam hal ini guru bimbingan konseling berkewajiban memelihara dan menjaga semua data dan keterangan itu sehingga kerahasiaannya benar-benar terjamin.

b) Asas kesukarelaan

Asas yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan siswa (klien) dam mengikuti layanan atau kegiatan yang diperuntukkan

[24]Endang Ertiati Suhesti, *Bagaimana Konselor Sekolah Bersikap*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012, h. 21-22

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

baginya. Guru bimbingan konseling berkewajiban membina dan mengembangkan kesukarelaan itu.

c) Asas keterbukaan

Asas yang menghendaki agar siswa (klien) yang menjadi sasaran layanan atau kegiatan bersikap terbuka dan tidak berpura-pura, baik dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya. Guru bimbingan konseling berkewajiban mengembangkan keterbukaan siswa (klien). Agar siswa (klien) mau terbuka, guru bimbingan konseling terlebih dahulu bersikap terbuka dan tidak berpura-pura. Asas keterbukaan ini bertalian erat dengan asas kerahasiaan dan kesukarelaan.

d) Asas kegiatan

Asas yang menghendaki agar siswa (klien) yang menjadi sasaran layanan dapat berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan kegiatan bimbingan. Guru bimbingan konseling harus mendorong dan memotivasi siswa untuk aktif dakam setiap layanan atau kegiatan yang diberikan.

e) Asas kemandirian

Asas yang menunjukkan pada tujuan umum bimbingan konseling yaitu siswa (klien) sebagai sasaran layanan atau kegiatan bimbingan konseling diharapkan mampu menjadi individu-individu yang mandiri, dengan ciri-ciri mengenal diri sendiri dan

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

lingkungannya, mampu mengambil keputusan, mengarahkan, serta mewujudkan diri sendiri. Guru bimbingan konseling hendaknya mampu mengarahkan segenap layanan bimbingan konseling bagi berkembangnya kemandirian siswa.

f) Asas kekinian

Asas yang menghendaki agar objek sasaran layanan bimbingan konseling, yakni permasalahan yang dihadapi siswa (klien) adalah dalam kondisi sekarang. Adapun kondisi masa lampau dan masa depan dilihat sebagai dampak dan memiliki keterkaitan dengan apa yang ada dan diperbuat siswa (klien) pada saat sekarang.

g) Asas kedinamisan

Asas yang menghendaki agar isi layanan terhadap sasaran layanan hendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton, dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan dari waktu ke waktu.

h) Asas keterpaduan

Asas yang menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan bimbingan konseling, baik yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling maupun pihak lain, saling menunjang, harmonis dan terpadu. Dalam hal ini, kerja sama dan koordinasi dengan berbagai pihak yang terkait dengn bimbingan konseling menjadi amat penting dan harus dilaksanakan sebaik-baiknya.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

i) Asas kenormatifan

Asas yang menghendaki agar seluruh layanan dan kegiatan bimbingan konseling didasarkan pada norma-norma, baik norma agama, hukum, peraturan, adat istiadat, ilmu pengetahuan, dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku.[25]

j) Asas keahlian

Pelayanan bimbingan konseling adalah pelayanan yang diselenggarakan oleh tenaga-tenaga ahli yang khusus dididik untuk pekerjaan itu. Asas keahlian selain mengacu kepada kualifikasi konselor (misalnya pendidikan sarjana bidang bimbingan konseling), juga kepada pengalaman.

k) Asas alih tangan

Asas ini mengisyaratkan bahwa bila seorang petugas bimbingan konseling sudah mengerahkan segenap kemampuan untuk membantu, klien belum dapat terbantu sebagaimana yang diharapkan, maka petugas itu mengalihtangankan klien tersebut, kepada petugas atau badan lain yang lebih ahli.

l) Asas tut wuri handayani

Asas ini menunjuk pada suasana umum yang hendaknya tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara pembimbing dan yang dibimbing. Asas ini menuntut agar layanan bimbingan konseling tidak hanya dirasakan adanya pada waktu siswa mengalami masalah

[25]Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Pustaka Setia, 2010, h. 40-41

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

dan menghadap guru bimbingan konseling saja, namun di luar hubungan kerja kepembimbingan konseling pun hendaknya dirasakan adanya dan manfaatnya.[26]

2. Sarana dan Prasarana Bimbingan Konseling

Sarana dan prasarana juga diperlukan dalam pelaksanaan bimbingan konseling. Sarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan layanan bimbingan konseling adalah a) Alat pengumpul data, baik tes maupun non tes seperti angket dari orangtua, siswa, dan guru. Blangko seperti observasi, wawancara. Blangko *home visit* seperti pemberitahuan dan laporan. Format-format seperti satuan layanan, satuan kegiatan dan laporan. Data-data lain seperti daftar siswa asuh, prestasi belajar siswa, absensi siswa.

a) Alat penyimpanan data
b) Kelengkapan penunjang kelas
c) Pelengkapan administrasi

Prasarana adalah ruangan bimbingan konseling serta perabotan yang diperlukan dalam melaksanakan kegiatan layanan bimbingan konseling. Prasarana bimbingan konseling yang tersedia di sekolah adalah

a) Ruang BK
b) Ruang Konseling
c) Satu set kursi tamu

[26]Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta:PT Rineka Cipta, 2008, h. 50-51

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

d) Tiga set meja kursi guru pembimbing dan satu set meja bimbingan kelompok/individu

e) Satu jam dinding.[27]

3. Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan *Self Efficacy* Siswa

Penangann masalah siswa seharusnya merupakan tanggung jawab bersama dari pihak orang tua, kepala sekolah, guru mata pelajaran, guru kelas, guru bimbingan konseling dan masyarakat. Upaya yang dilakukan hendaknya hal yang dapat menumbuhkan rasa nyaman pada diri siswa.

Beberapa cara dalam mengatasi siswa bermasalah, meliputi:

a. Pengenalan awal tentang kasus (dimulai sejak semula kasus itu dihadapkan)
b. Pengembangan ide-ide tentang rincian masalah yang terkandung di dalam kasus itu.
c. Penjelajahan yang lebih lanjut tentang segala seluk beluk kasus tersebut dan akhirnya.
d. Mengusahakan upaya-upaya kasus untuk mengatasi atau memecahkan sumber pokok permasalahan itu.[28]

Sedangkan menurut Bimo Walgito upaya-upaya dalam mengatasi permasalahan siswa, meliputi:

a. Upaya Preventif

Upaya preventif adalah tindakan untuk melakukan pencegahan dimana sasarannya adalah mengembalikan sebab-sebab yang dapat menimbulkan permasalahan siswa yang tidak terlepas dari faktor

[27]Hamdani, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2012, h. 47-48
[28]Prayitno dan erman amti, Op. Cit, h. 77

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

lingkungan di mana ia tinggal. Yang dilakukan dalam usaha preventif antara lain:

1) Dalam lingkungan keluarga

   a) Mengidentifikasi keperluan anak, kemudian diusahakan untuk memenuhinya sepanjang masih dalam tahap kewajaran.Menciptakan suasana yang harmonis dalam keluarga.
   b) Menanamkan kedisiplinan kepada anak dengan jalan memberikan tugas-tugas tertentu.
   c) Mengadakan kontrol terhadap kegiatan anak serta lingkungan pergaulannya.

2) Dalam lingkungan sekolah
   (a) Memberikan bimbingan
   (b) Memberikan layanan konseling
   (c) Memberikan motivasi belajar pada siswa
   (d) Memantau perkembangan anak.[29]

b. Upaya refresif

Upaya refresif adalah tindakan unutk menghalangi timbulnya peristiwa permasalahan siswa.[30] Tindakan refresif disekolah biasanya dengan peringatan.

c. Upaya kuratif

Upaya kuratif menurut Kartini Kartono adalah:
1) Menghilangkan penyebab timbulnya permasalahan
2) Merubah lingkungan sehingga memungkinkan pertumbuhan jasmani dan rohani yang sehat.
3) Memindahkan siswa yang bermasalah ke sekolah yang lebih baik
4) Melatih disiplin, tertib, dan teratur sejak dini.[31]

---

[29] Bimo walgito, *Kenakalan Anak*, Yogyakarta: juveline Delinguency. Fak psi ugm, 2001, h. 19

[30] *Op.cit*, h. 19

[31] Krtini kartono, *Bimbingan Anak dan Remaja Bermasalah*, Jakarta: Rajawali Press, 2005, h. 96-97

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dalam upaya meningkatkan *self efficacy* siswa di SMP NEGERI 1 Tambang, maka guru bimbingan dan konseling menggunakan beberapa strategi dalam meningkatkan *self efficacy* siswa.

Strategi ini merupakan suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan suatu tindakan. Strategi tersebut ialah membuat Satuan Layanan, memberikan layanan informasi, layanan konseling individual, dan konsultasi.

Guru bimbingan konseling dalam meningkatkan *self efficcy* siswa terdapat upaya dalam penanganannya. Faktor yang dapat mempengaruhi kebehasilan guru bimbingan konseling tersebut ialah:

1. Dari segi psikologis, seorang bimbingan konseling harus dapat mengambil tindakan yang bijaksana, yang dalam hal ini dimaksudkan sebagai adanya kemantapan atau kestabilan di dalam psikisnya, terutama dalam hal emosi.[32]
2. Memiliki kepribadian yang baik. Guru bimbingan konseling mengharapkan terbentuknya kepribadian yang positif pada dri siswa.
3. Wawasan dan pendidikan yang baik berkenaan dengan pendidikan dan peserta didik, terutama pada hal meningkatkan *self efficacy* siswa
4. Memiliki kemampuan atau kompetensi dan ketrampilan oleh guru bimbingan konseling atau konselor merupakan suatu keniscayaan. Tanpa kemampuan, tidak mungkin guru bimbingan konseling atau konselor mampu melaksanakan tugasnya dengan baik.[33]

[32]Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Andi, 2010, h. 40
[33]Tohirin,*Op.Cit*, h 122

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

5. Memahami kode etik. Karena seorang konselor profesional perlu memiliki kesadaran etik karena di dalam memberikan layanan kepada siswa akan selalu dihadapkan kepada persoalan dan isu-isu etis dalam pengambilan keputusan yang dimaksudan untuk membantu siswa tersebut.
6. Kerjasama antara guru bimbingan konseling, kepala sekolah, guru mata pelajaran dan guru kelas. Seabab selain guru bimbingan konseling, Mereka merupakan tenaga bimbingan konseling non profesinal.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang digunakan sebagai perbandingan dari menghindari manipulasi terhadapap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti oleh orang lain. Peneliti terdahulu yang relevan pernah dilakukan diantaranya adalah:

1. Kamalia, skripisi mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau tahun 2012 meneliti dengan judul "Peran Guru Pembimbing dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru". Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh bahwa peran guru pembimbing dalam mengembang kemandirian siswa telah berperan aktif dengan persentase 84%.
2. Santri Triani, skripsi mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau tahun 2013 meneliti dengan judul

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

"Peranan Guru Pembimbing dalam Menumbuhkan Kepribadian yang Sehat Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Siak Perawang". Penelitian yang menggunakan teknik deskriptif kualitatif ini, memiliki jumlah subyek 2 orang guru pembimbing. Hasil penelitian yang dilakukan penelti tersebut menunjukkan bahwa peranan guru bimbingan konseling dapat dikatakan "cukup baik". Guru pembimbing sudah mampu mengidentifikasi karakteristik siswanya yang berkepribadian yang tidak sehat, dan berupaya untuk sedemikian mengatasi siswa berkepribadian tidak sehat tersebut.

3. Suyoto, skripsi mahasiswa program studi bimbingan dan konseling Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Palangkaraya tahun 2015 meneliti dengan judul "Peran Guru BK dalam Meningkatkan efikasi diri peserta didik dalam belajar. Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh bahwa peran guru BK dalam meningkatkankan efikasi diri sudah cukup baik.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, meskipun pada dasarnya tetap ada perbedaan. Berdasarkan penelitian relevan di atas, dapat disimpulkan bahwa permasalah yang diteliti oleh peneliti belum pernah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

C. Konsep Operasional

Konsep kajian ini berkenaan dengan upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan *self efficacy* siswa. Upaya adalah suatu tindakan yang telah dilakukan dengan berbagai usaha untuk memecahkan suatu permasalahan. Yang menjadi fokus penelitian ini adalah upaya guru bimbingan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

konseling dalam meningkatkan *self efficacy* siswa di SMP Negeri 1 Tambang. Dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

Self efficacy siswa yang rendah dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

1. Siswa tidak mau mengerjakan tugas-tugasnya dengan alasan tidak mampu
2. Masih ada siswa yang mengandalkan temannya dalam mengerjakan tugas
3. Masih ada siswa yang rendah diri dengan kemampuan yang dimiliki
4. Siswa tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran
5. Siswa merasa mendapat beban akademis yang berlebihan

Upaya guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan *self efficacy* siswa dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

1. Mengembangkan keterampilan mengelola waktu.
2. Mengembangkan sikap memandang setiap diri memiliki kemampuan yang sama.
3. Menanamkan sikap tanggung jawab atas tugas yang diberikan.
4. Memberikan dukungan pada siswa agar dapat berpandangan dan menilai dirinya secara positif bahwa ia mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

Untuk faktor yang mempengaruhi upaya guru bimbingan konseling dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

1. Guru Bimbingan Konseling, yang meliputi persyaratan formal, pengalaman, sifat dan sikap yang baik.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

2. Sarana dan prasarana, yang meliputi Rancangan Pemberian Layanan, layanan segera, layanan jangka pendek, dan layanan jangka panjang.
3. Waktu yang tersedia dalam pemberian layanan terhadap siswa dengan *self efficacy* rendah.
4. Kerjasama, yang meliputi orang tua, kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan guru kelas dalam meningkatkan *self efficacy* siswa.
5. Dana tersedia sesuai untuk pelaksanaan layanan.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU